

Okun's Law: Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Banjar Ditinjau dari Perspektif Laju Pertumbuhan Ekonomi

Muhammad Raihan Rafli^{1)*}, Nurhafiyansa²⁾, Mona Khairida Syafa³⁾, Lisda Aisyah⁴⁾

¹⁾Magister Manajemen, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin, Indonesia

^{2), 3)}Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari, Kota Banjarmasin, Indonesia

⁴⁾Ekonomi Islam, IAI Darussalam, Kabupaten Banjar, Indonesia

Penulis Korespondensi: raihanrafli48@gmail.com^{1)*},
nrhafiyansaaa@gmail.com²⁾, monakhairidaa@gmail.com³⁾,
lisdaaisyah33@gmail.com⁴⁾

Informasi Artikel:

Received: 21 December 2023, Accepted: 07 January 2024, Published: 20 January 2024

Abstract

Unemployment is one of the main problems that is very influential and is also affected by several factors that are interrelated with each other and have a close relationship with the unemployment rate; this is because the working population contributes to the production of goods and services. Based on data obtained from the Central Bureau of Statistics, it was found that in the 2018-2021 period, there was a positive relationship between economic growth and open unemployment, and there were doubts due to the rejection of previous research results, so it is possible to analyze the level of open unemployment in Banjar Regency in terms of the rate of economic growth in 2017-2022 using the Okun's Law theory approach. This research uses a quantitative method with time series analysis using simple linear regression analysis to obtain Okun's coefficient. The results found that economic growth has no significant negative effect on the unemployment rate. In addition, the insignificant value of Okun's coefficient indicates a negatively unresponsive unemployment rate in Kabupaten Banjar, and there is an insignificant negative relationship between economic growth and the open unemployment rate. Therefore, Okun's law theory is proven not to apply in the economy of Kabupaten Banjar.

Keywords: Okun's law; open unemployment; economic growth

1. Pendahuluan

Salah satu kendala utama dalam pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, khususnya di sektor ketenagakerjaan dan terutama di Kabupaten Banjar, adalah pengangguran, suatu permasalahan yang sangat penting dan dipengaruhi oleh berbagai sebab yang saling berkaitan. Angka pengangguran yang tinggi disebabkan karena banyaknya lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai jumlah pencari kerja. (Ardian, Syahputra, & Dermawan, 2022)

Salah satu variabel yang berkorelasi erat dengan tingkat pengangguran adalah pertumbuhan

ekonomi, hal ini dikarenakan kontribusi atas produksi barang dan jasa diperoleh oleh penduduk yang telah bekerja. (dpr.go.id, 2013) Pertumbuhan ekonomi berdampak pada tingkat pengangguran di suatu wilayah; pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di suatu wilayah akan meningkatkan kemungkinan tumbuhnya bisnis dan penyedia lapangan kerja. (Roring, Kumenaung, & Lopian, 2020)

Badan Pusat Statistik menunjukkan data mengenai perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Banjar antara tahun 2017 dan 2022 mengalami fluktuasi yang stabil di setiap tahunnya. Angka pengangguran meningkat secara signifikan pada periode tahun 2020 menjadi sebesar 3,87% dan meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 3,98%, sehingga menjadi yang tertinggi dari periode tahun 2017-2022.

Akan tetapi apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Banjar, maka terdapat kesenjangan dimana laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran, serta laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang signifikan yang juga diikuti oleh peningkatan tingkat pengangguran. Hal ini bertentangan dengan teori Hukum Okun, yang menyatakan bahwa seharusnya terdapat korelasi negatif antara tingkat pengangguran terbuka dan PDB riil (pertumbuhan ekonomi), yang memiliki makna bahwa apabila tingkat pengangguran berkurang, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. (Mankiw, 2018)

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan empiris negatif dengan tingkat pengangguran terbuka, seperti yang ditunjukkan oleh Arthur Okun. Okun membuktikan hubungan tersebut setelah mencatat bahwa kebutuhan tenaga kerja dalam suatu perekonomian akan meningkat seiring dengan output produk dan jasa. Tenaga kerja yang bertambah atau bekerja lebih banyak dianggap sebagai ukuran tenaga kerja yang dibutuhkan. (Mankiw, 2018)

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran serta pengaruhnya terhadap teori *Okun's Law* yang diantaranya:

Analisis Syariah Ulpa dan Khairi Pahlevi mengenai hubungan antara PDRB, tenaga kerja, pengangguran, dan jumlah penduduk di Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa variabel pengangguran secara signifikan dan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (Ulpa & Pahlevi, 2021)

Dionysius Desembriarto meneliti hubungan antara tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bantul dan rata-rata lama sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Jumlah pengangguran terbuka akan turun ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, dan sebaliknya. (Desembriarto, 2021)

Dalam penelitian mereka mengenai uji empiris koefisien okun di Indonesia dari tahun 1986 hingga 2017, Huruta, Sasongko, dan Saputri menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara PDB dan tingkat pengangguran terbuka, yang membuktikan validitas koefisien okun dalam perekonomian Indonesia. (Huruta, Sasongko, & Saputri, 2020)

Studi yang dilakukan oleh Ahmad Faisal, Michael, dan Sjamsu Djohan, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda," menunjukkan bahwa, antara tahun 2001 dan 2016, tingkat pengangguran terbuka di Kota Samarinda secara signifikan dipengaruhi secara positif, setidaknya sebagian, oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian ini bertentangan dengan Hukum Arthur Okun, yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dan

bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran. (Faisal, Michael, & Djohan, 2018)

Arif Muanas dan Yuhanida Milhani mengenai Dampak Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 Terhadap Eksistensi *Okun's Law* di Indonesia yang mana hasil penelitiannya membuktikan bahwa sebelum terjadinya krisis terdapat adanya validitas *Okun's Law* di Indonesia, akan tetapi setelah terjadinya krisis tidak terdapat validitas akan teori *Okun's Law* di Indonesia. (Muanas & Milhani, 2021)

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan penelitian yang berbeda mengenai hubungan antara pengangguran terbuka dan tingkat pertumbuhan ekonomi, serta penerapan hipotesis Hukum Okun di Indonesia. Hal ini terlihat dari penelitian-penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Sehingga terjadi keragu-raguan akibat adanya penolakan hasil penelitian tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut, akan tetapi dengan skala kabupaten/kota.

Memperhatikan hal tersebut, maka memungkinkan bagi peneliti untuk menganalisa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Banjar ditinjau dari perspektif laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017-2022 dengan menggunakan pendekatan teori *Okun's Law*.

2. Kajian Pustaka

2.1 *Okun's Law*

Hukum Okun mengacu pada dua korelasi empiris yang diusulkan Okun dalam artikelnya di tahun 1962, yang menghubungkan PDB riil dan tingkat pengangguran. (Astari, Hamzah, & Ratih, 2019) Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif, seperti yang ditunjukkan oleh Arthur Okun. Okun membuat saran tentang hubungan ini setelah mencatat bahwa ekonomi akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja ketika produksi produk dan jasa meningkat. Tenaga kerja yang bekerja lebih lama atau menambah angkatan kerja dianggap sebagai bagian dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. (Mankiw, 2018)

2.2 *Tingkat Pengangguran Terbuka*

Salah satu cara untuk menggambarkan angkatan kerja yang tidak menganggur dan tidak bekerja adalah dengan menyebutnya sebagai pengangguran terbuka. Orang-orang yang sedang memulai bisnis mereka sendiri, mencari pekerjaan, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak akan mendapatkannya, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja, semuanya termasuk dalam kategori ini. (Desembriarto, 2021) Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang tidak memadai sebagai akibat dari pertumbuhan lapangan kerja yang lamban merupakan penyebab utama pengangguran. (Faisal et al., 2018)

Sukirno (2016) memaparkan bahwa kekurangan dalam pengeluaran secara keseluruhan adalah penyebab utama pengangguran. Mereka akan merealisasikan lebih banyak barang dan jasa secara proporsional dengan tingkat permintaan. (Purba, Nainggolan, & Panjaitan, 2022) Meningkatnya tingkat pengangguran terbuka merupakan masalah besar yang dapat membahayakan kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran ekonomi. Ketika mengevaluasi kinerja ekonomi suatu negara atau wilayah, salah satu parameter penting yang perlu diperhatikan adalah pertumbuhan ekonomi. (Purba et al., 2022)

2.3 *Pertumbuhan Ekonomi*

Todaro (2006) memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output masyarakat yang dihasilkan dari peningkatan jumlah input produksi yang digunakan dalam proses produksi. (Roring et al., 2020) Pertumbuhan ekonomi berdampak pada tingkat pengangguran di suatu wilayah. Tingkat pengangguran di suatu daerah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Potensi suatu wilayah untuk pengembangan bisnis dan penciptaan lapangan kerja bagi penduduknya meningkat seiring dengan tingkat pertumbuhannya.

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada ekspansi fiskal dari output barang dan jasa suatu negara, termasuk produksi barang modal, perluasan infrastruktur, pembangunan lebih banyak sekolah, produksi barang industri, dan produksi produk jasa. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan jumlah aktivitas ekonomi yang pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan masyarakat yang lebih tinggi. (Purba et al., 2022) Menurut teori, terdapat korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, yang berarti bahwa tingkat pengangguran akan turun seiring dengan meningkatnya pertumbuhan. (Marliana, 2022)

3. Metode Penelitian

Dua perangkat data yang digunakan dalam studi kuantitatif ini adalah tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pertumbuhan ekonomi untuk tahun 2017-2022, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis studi ini menggunakan analisis time series dengan model analisis regresi linier sederhana menggunakan persamaan yang secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut: (Melindawati, Michael, & Awaluddin, 2021)

$$\Delta U_t = a + b\left(\frac{\Delta Y_t}{Y_t}\right)$$

Dimana:

ΔU_t = Perubahan tingkat pengangguran tahun t

$\Delta Y_t/Y_t$ = Laju pertumbuhan ekonomi

b = Perubahan pengangguran yang disebabkan oleh perubahan tingkat perekonomian dan disebut dengan koefisien Okun

Selanjutnya persamaan mengenai tingkat pengangguran yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dibuat oleh Putong berdasar pada teori *Okun's Law*, yakni: (Darman, 2013; Putong, 2013)

$$UE_n = UE_{n-1} - 0,4(AG - ToG)$$

Dimana:

UE_n = Tingkat pengangguran sekarang

UE_{n-1} = Tingkat pengangguran yang lalu

0,4 = Konstanta pertumbuhan pengangguran bila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen diatas rata-rata

AG = Pertumbuhan ekonomi aktual

ToG = Tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata/tren

Yang kemudian dikembangkan dengan regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien Okun yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (Muanas & Milhani, 2021)

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Tingkat pengangguran terbuka

X = Pertumbuhan ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien Okun

e = *error term*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Untuk mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Banjar, data dianalisis dengan menggunakan metode uji regresi linier sederhana.

Tabel 1. Uji Linearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.09794	25.57352	2.467316	0.0903
X	-4.506221	1.878585	-2.398732	0.0960
FITTED^2	-4.213365	1.814953	-2.321474	0.1029

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil *Ramsey Reset Test* pada uji linearitas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X (pertumbuhan ekonomi) dan Y (tingkat pengangguran terbuka) adalah linear. Hal ini dapat dilihat pada nilai FITTED^2 sebagai variabel kontrol dengan nilai *p-value* yang lebih besar dari nilai alpha (0.05) atau $0.1029 > 0.05$.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.731534	0.291621	12.79584	0.0002
X	-0.146620	0.070947	-2.066605	0.1076

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil output uji regresi linear sederhana tersebut didapatkan persamaan regresi yakni:

$$Y = 3.731534 + (-0.146620)X$$

3.731534 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar 3.731534 jika variabel pertumbuhan ekonomi dimasukkan ke dalam model. Dengan adanya kenaikan 1% pada tingkat pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 0,146620%, sesuai dengan nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi yang bernilai -0,146620. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka.

Selain itu, berdasarkan uji regresi linear sederhana didapatkan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel

tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *p-value* yang lebih besar dari nilai alpha (0.05) atau $0.1076 > 0.05$.

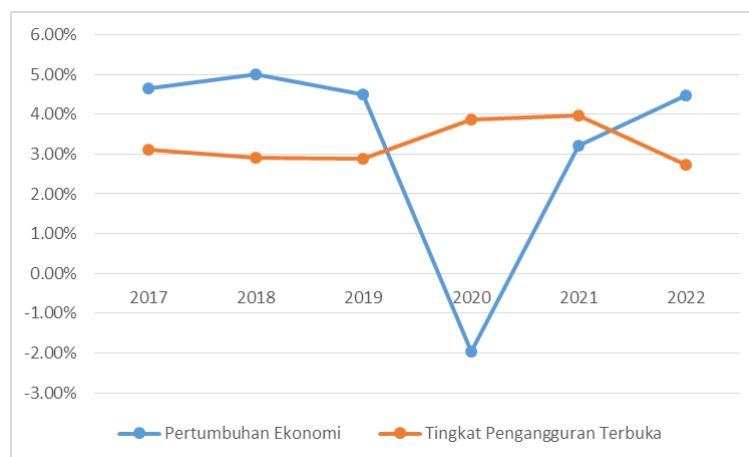
4.2 Pembahasan

Teori *Okun's Law* memperlihatkan adanya hubungan negatif antara perubahan tingkat PDRB dengan tingkat pengangguran, dimana pengangguran yang mempunyai output mempunyai pengaruh empiris. (Pratama & Setyowati, 2022) Okun menemukan rasio pertumbuhan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dalam entri jurnalnya yang berjudul *Its Measurement and Significance*. Dia menyimpulkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% pengangguran, pertumbuhan ekonomi akan turun 2% dan untuk setiap penurunan 1% pengangguran, pertumbuhan ekonomi akan naik 2%. (Okun, 1962)

Hasil atas meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1% memiliki kaitan dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.1466%. Koefisien *b* yang didapat berdasarkan analisis regresi *difference version* dari teori *Okun's Law* sebesar -0.1466 hanya sebesar 0.1466%. Dengan demikian, di Kabupaten Banjar, terdapat hubungan satu arah yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka, tetapi tidak ada hubungan yang nyata di antara keduanya. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan PDB sebesar 1% tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena hanya meningkat sebesar 0,1466%.

Tingkat pengangguran terbuka akan turun 1% jika pertumbuhan ekonomi melebihi tingkat pertumbuhan rata-rata 2,5% untuk tahun tersebut. (Putong, 2013; Ricky & Zakia Rizki, 2021) Hal ini mengimplikasikan bahwa tingkat pengangguran akan turun 0,4% jika pertumbuhan ekonomi naik 1% di atas tingkat pertumbuhan rata-rata. Dengan demikian, penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 2% membutuhkan akselerasi pertumbuhan ekonomi sebesar 5% di atas rata-rata. (Muanas & Milhani, 2021)

Selain itu, perbandingan laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut.



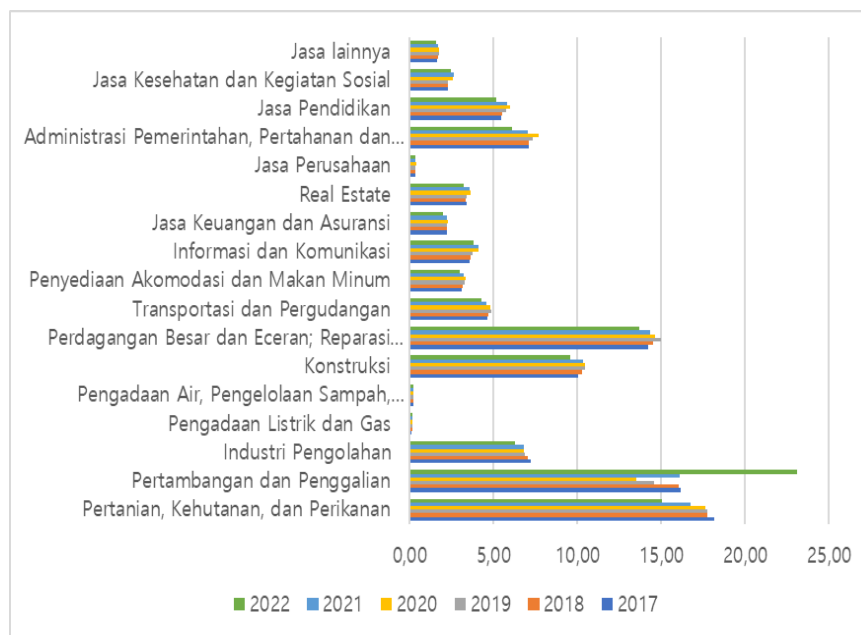
Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Banjar Tahun 2017-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwasannya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Banjar secara signifikan. Laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan tingkat

pengangguran, serta laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang signifikan yang juga diikuti oleh peningkatan tingkat pengangguran. Hal ini dapat terjadi karena kondisi perekonomian yang didominasi oleh padat modal serta jumlah pekerja yang tidak mempunyai keahlian dan keterampilan akan terus tergantikan oleh teknologi sehingga tingkat pengangguran akan bertambah yang juga diikuti dengan bertambahnya pertumbuhan ekonomi. (Nugroho, 2022)

Selain itu, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi secara signifikan pada tahun 2020 yang disertai dengan peningkatan tingkat pengangguran, hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia pada tahun tersebut. Tahun 2020 mencatatkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 2,07 persen. Sektor produksi mengalami dampak paling negatif, dengan kelompok transportasi dan pergudangan mengalami gejolak hingga 15,04 persen. Hal ini terjadi sebagai akibat dari Larangan Kegiatan Masyarakat (PKM), *Work From Home* (WFW), *Study From Home* (WHO), Larangan Mudik, dan Pembatasan Transportasi selama Musim Liburan. Kebijakan-kebijakan tersebut menghambat pertumbuhan semua industri, terutama transportasi dan pergudangan, yang mengandalkan mobilitas masyarakat. (Rahman, 2021)



Gambar 2. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Banjar Tahun 2017-2022 Menurut Lapangan Usaha

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Rata-rata distribusi PDRB di Kabupaten Banjar pada periode tahun 2017 hingga 2022 didominasi oleh sektor agraris (pertanian, kehutanan, dan perikanan) dengan rata-rata distribusi sebesar 17.19%, lebih tinggi dibandingkan sektor pertambangan dan penggalian yang hanya sebesar 16.57%. (BPS Kabupaten Banjar, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa lapangan kerja di Kabupaten Banjar masih ditopang oleh sektor pertanian dan informal, seperti yang dikatakan oleh Lee dan Huruta dimana berdasarkan struktur ekonomi Indonesia, sebagian besar lapangan kerja masih ditopang oleh sektor pertanian dan informal. (Lee & Huruta, 2019)

Hukum Okun secara teoritis masih dapat diterapkan secara praktis untuk menilai korelasi antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara dengan ekonomi maju.

(Astari et al., 2019) Dalam hal ini, Kabupaten Banjar merupakan salah satu bagian dari Negara Indonesia yangmana masih merupakan Negara dengan struktur ekonomi yang masih berkembang. Pada dasarnya Negara berkembang masih didominasi oleh *labour intensive* dibandingkan *labour skill* yang menjadi dasar perbedaan tingkat pengangguran dengan Negara maju. Karena perbedaan struktur ekonomi ini, negara-negara kaya cenderung memiliki koefisien yang lebih besar daripada negara-negara berkembang. (Kusumastuti, 2018) Sistem pembagian kerja antara para pelaku ekonomi dalam prosesnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Suatan, Naukoko, & Rorong, 2023)

Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Huruta, Sasongko, Saputri, dan Dionysius Desembriarto, yang menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang substansial terhadap tingkat pengangguran terbuka dimana temuan ini cukup konsisten dengan teori Hukum Okun. (Desembriarto, 2021; Huruta et al., 2020)

Sedangkan penelitian ini sejalan dengan Ahmad Faisal, Michael dan Sjamsu Djohan serta Arif Muanas dan Yuhanida Milhani pada periode setelah krisis dimana teori *Okun's Law* tidak berlaku di Indonesia karena koefisien okun yang bernilai negatif dan tidak signifikan. (Faisal et al., 2018; Muanas & Milhani, 2021)

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan, pencapaian ekonomi yang dicapai secara umum belum dapat menciptakan lapangan kerja yang luas sehingga tidak berdampak terhadap signifikansi penurunan jumlah pengangguran. Oleh karenanya pada setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi harus diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Selain itu, ditemukan nilai koefisien Okun yang tidak signifikan, yang menunjukkan tingkat pengangguran yang tidak responsif secara negatif di Kabupaten Banjar, serta perbedaan antara nilai koefisien yang diperoleh dengan nilai koefisien dasar dari teori Hukum Okun. Selain itu, terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka yang tidak berpengaruh negatif secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori *Okun's Law* terbukti tidak valid dalam perekonomian Kabupaten Banjar.

Daftar Pustaka

- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
- Astari, M., Hamzah, L. M., & Ratih, A. (2019). Hukum OKUN: Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 67–79.
- BPS Kabupaten Banjar. (2023). Distribusi Persentase PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen). Retrieved from Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan Usaha) website: <https://banjarkab.bps.go.id/indicator/52/57/1/distribusi-persentase-pdrb-seri-2010-menurut-lapangan-usaha.html>
- Darman. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun. *The Winners*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.639>
- Desembriarto, D. (2021). Tampilan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset*

Daerah, XXI, No 4(4), 4066.

- dpr.go.id. (2013). Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia. *Biro Analisa Anggaran Dan Pelaksanaan APBN – SETJEN DPR-RI*, 43–48. Retrieved from https://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Pertumbuhan_Ekonomi_dan_Pengangguran20130611103432.pdf
- Faisal, A., Michael, & Djohan, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.29264/jiem.v3i4.3851>
- Huruta, A. D., Sasongko, G., & Saputri, R. C. (2020). An Empirical Test of Okun's Coefficient in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(4), 140–156.
- Kusumastuti, N. (2018). *Menguji Validitas Hukum Okun di Indonesia Tahun 1996-2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Lee, C.-W., & Huruta, A. D. (2019). Okun's law in an emerging country: An empirical analysis in Indonesia. *International Entrepreneurship Review*, 5(4), 141–161. <https://doi.org/10.15678/ier.2019.0504.09>
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87–91. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Melindawati, Michael, & Awaluddin, M. (2021). Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Serta Implikasinya Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4 SPECIAL(2), 492–510.
- Muanas, A., & Milhani, Y. (2021). Dampak Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 Terhadap Eksistensi Okun's Law Di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.54131/jbma.v8i1.119>
- Nugroho, M. A. (2022). *Implementasi Hukum Okun di Indonesia: Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Tahun 1984-2022*. Universitas Islam Indonesia.
- Okun, A. M. (1962). Potential GNP: Its measurement and significance. *Cowles Foundation Paper*, (190). Retrieved from <https://mileskorak.files.wordpress.com/2016/01/okun-potential-gnp-its-measurement-and-significance-p019-.pdf>
- Pratama, F. W. A., & Setyowati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2005-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 662–667.
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>
- Putong, I. (2013). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro* (5th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Rahman, T. K. (2021). Pandemi Dan Pertumbuhan Ekonomi 2020. Retrieved from Badan Pusat Statistik website: <https://blorakab.bps.go.id/news/2021/02/15/118/pandemi-dan-pertumbuhan-ekonomi-2020.html>
- Ricky, & Zakia Rizki, C. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*, 6(1), 1–13.
- Roring, G. D. J., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. . (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70–87.
- Suatan, A. C. M., Naukoko, A. T., & Rorong, I. P. F. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 73–84.
- Ulpa, S., & Pahlevi, K. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pengangguran dan PDRB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjar. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.20527/jiep.v4i1.3545>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

